

---

**PERGESERAN AKIBAT PERBEDAAN SUDUT PANDANG  
BUDAYA DALAM TERJEMAHAN NOVEL *TENKI NO KO*  
KARYA MAKOTO SHINKAI**

**\*Muhammad Raka Perdana<sup>1</sup>, Mohammad Ali<sup>2</sup>**

Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Komputer Indonesia,  
Jl. Dipati Ukur 112-116, Bandung, Indonesia  
[raka.63819021@mahasiswa.unikom.ac.id](mailto:raka.63819021@mahasiswa.unikom.ac.id)

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to describe the translation of the cultural viewpoint in the translation of the novel "the weather child". The reason for this research is that the translation of the Japanese sentence and the word into the Indonesia is lacking in the equivalence. The research method used is a descriptive comparison method. The data source of this study is a Japanese novel called "the weather child" published in 2019 and "wheating with you" translated in Indonesia in 2021. Among the 260 words analyzed, the change of the ecological culture element was 15 data (6%), the transfer of the material culture element was 46 data (18%), the movement of the social culture element was 101 data (39%), the movement of the social tissue culture element was 12 data (5%), and gestures and habits were 86 data (33%). The reason why I chose this work is based on the strong culture and the life element, and these elements are not very different from the actual life in Japan. The results of this study are expected to help us to understand the translation strategies in Japanese, especially from the cultural point of view.*

**Keywords:** *Translation, Cultural Perspectives, Tenki no Ko, Wheating with you*

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pergeseran penerjemahan akibat perbedaan sudut pandang budaya pada terjemahan novel *tenki no ko* yang meliputi sudut pandang budaya secara ekologi, material, sosial kultur, sosial budaya, dan gestur dan adat istiadat. Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya kesepadanan penerjemahan dari Kalimat atau kata bahasa Jepang ke bahasa Indonesia dari sudut pandang budaya masing-masing bahasa. Metode yang digunakan adalah deskriptif komparatif dengan pendekatan Kualitatif. Sumber data dari penelitian ini adalah Novel terbitan bahasa Jepang berjudul *Tenki no ko* yang terbit pada tahun 2019, dan terjemahannya berjudul *wheating with you* yang terbit di Indonesia pada tahun 2021. Peneliti menemukan 260 data dalam sumber data pergeseran unsur sosial budaya, dari 260 kata yang dianalisis, pada pergeseran unsur budaya Ekologi ditemukan 15 data (6%), pada pergeseran unsur budaya Material Kultur ditemukan 46 data (18%), pada pergeseran unsur budaya Sosial Kultur ditemukan 101 data (39%), pada pergeseran unsur budaya Sosial Organisation ditemukan 12 data (5%), kemudian pada pergeseran unsur budaya Gestur dan adat istiadat ditemukan 86 data (33%). Novel ini dipilih berdasarkan kentalnya unsur budaya dan kehidupan yang tidak jauh berbeda dengan realitas kehidupan di Jepang. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk mempelajari bahasa Jepang, khususnya dalam kaitannya dengan pemahaman dalam Strategi penerjemahan dari sudut pandang budaya.

**Kata kunci:** *Penerjemahan, Sudut Pandang Budaya, Tenki no Ko, Wheating with you*

## **PENDAHULUAN**

Bahasa sangat penting bagi manusia yang merupakan makhluk sosial. Bahasa memainkan peran penting dalam menyampaikan makna dan berkomunikasi satu sama lain. Terjemahan tidak lagi ditampilkan hanya sebagai proses transfer makna Kata-kata dari satu bahasa ke bahasa lain. Namun, penerjemahan telah menjadi sarana diseminasi Pengetahuan, gagasan, dan nilai-nilai budaya Simautpang (2013).

Berdasarkan Arianiangsih (2017) Novel adalah salah satu jenis karya sastra yang mengdeskripsikan berbagai realitas kehidupan. Novel adalah sarana bagi sang penulis untuk mengekspresikan apa yang ada dalam hati dan pikiran nya, jadi dapat disimpulkan bahwa novel memiliki keterkaitan dengan pengarang.

Newmark (dalam Permana, 2022) Menyebutkan bahwa penerjemahan memiliki hubungan yang sangat erat dengan bahasa sumber dan budaya di balik bahasa tersebut karena Bahasa adalah deskripsi budaya penuturnya. Permana (2022) menyatakan bahwa perubahan bidang makna ini juga berarti bahwa tidak selalu mungkin untuk mentransfer makna yang terkandung dalam teks atau bahasa sumber secara benar dan lengkap ke dalam teks atau bahasa sasaran. Seperti yang diketahui, setiap bahasa yang digunakan di dunia memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri.

Amalia (2013:4) menyatakan bahwa budaya itu unik, tidak ada yang namanya budaya sama, yaitu. tidak ada bahasa yang sama, sehingga seringkali sulit untuk menemukan padanan yang tepat untuk bahasa sasaran. Di sini peran penerjemah baik lisan maupun tulisan sangat penting. Penerjemahan adalah kegiatan yang melibatkan hubungan antara dua bahasa atau lebih, yang kemudian menerjemahkan makna bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dengan ketelitian, keterbacaan dan keberterimaan sedemikian rupa sehingga menghasilkan produk terjemahan baik.

Rifqi (2018) mencatat bahwa terjemahan tersebut mungkin benar secara tata bahasa tetapi mungkin tidak dapat diterima secara budaya. Oleh karena itu, penerjemah harus menggunakan metode dan pendekatan khusus untuk meningkatkan efek komunikasi dan memiliki kaidah bahasa yang sesuai dan dapat diterima.

Budaya itu unik, tidak ada budaya yang sama, artinya tidak ada Bahasa yang sama, sehingga seringkali sulit untuk menemukan budaya yang ada dalam satu pernyataan bahasa sumber untuk menemukan padanan yang tepat dalam bahasa tersebut Tujuan Di sini peran penerjemah baik lisan maupun tulisan sangat penting. Penerjemahan merupakan kegiatan yang melibatkan hubungan antara keduanya Suatu bahasa atau lebih yang kemudian mengalihkan makna dari bahasa sumber ke dalam bahasa itu memeringkat akurasi, keterbacaan, dan penerimaan pesan untuk memadatkannya produk terjemahan yang baik (Achmad, 2013).

Budaya sosial dari konsep bahasa sumber yaitu Bahasa Jepang dan bahasa sasaran Bahasa Indonesia belum banyak dipelajari, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Untuk medeskripsikan Penerjemahan dan pergeseran makna sosial budaya dalam penerjemahan yang digunakan pada Novel Tenki no Ko dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan cara Simak dan catat. Penelitian ini diharapkan hasilnya dapat berkontribusi untuk mempelajari bahasa Jepang, khususnya dalam kaitannya dengan pemahaman dalam Strategi penerjemahan dan perubahan makna dari sudut pandang budaya yang berbeda dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia.

Amalia (2013:4) menyatakan bahwa budaya itu unik, tidak ada yang namanya budaya sama, yaitu. tidak ada bahasa yang sama, sehingga seringkali sulit untuk menemukan budaya yang terkandung dalam kalimat bahasa sumber; padanan yang tepat untuk bahasa sasaran. Di sini peran penerjemah baik lisan maupun tulisan sangat penting. Penerjemahan adalah kegiatan yang melibatkan hubungan antara dua bahasa atau lebih, yang kemudian menerjemahkan makna bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dengan

ketelitian, keterbacaan dan keberterimaan sedemikian rupa. sehingga menghasilkan produk terjemahan baik.

Sejalan dengan (Bugarsky 1985:159), (Yusron, 2021) bahasa merupakan gambaran dari budaya penuturnya, sehingga penerjemahan memiliki hubungan yang sangat erat dengan budaya yang melatarbelakangi bahasa sumber dan bahasa sasaran. Elemen dan sistem antara dua budaya yang dijelaskan dalam bahasa mereka seringkali tidak cocok. Baik itu bahasa lisan maupun bahasa sasaran, mulai dari pekerjaan, pakaian, makanan, olahraga, hiburan hingga politik, agama, filsafat, dan sistem ekonomi, yang tentunya menimbulkan masalah dalam bidang penerjemahan, karena penerjemahan bukan hanya kegiatan translingual. tetapi juga antar budaya.

Budaya sosial dari konsep bahasa sumber yaitu Bahasa Jepang dan bahasa sasaran Bahasa Indonesia belum banyak dipelajari, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Untuk medeskripsikan Penerjemahan dan pergeseran makna sosial budaya dalam penerjemahan yang digunakan pada Novel Tenki no Ko dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan cara Simak dan catat. Penelitian ini diharapkan hasilnya dapat berkontribusi untuk mempelajari bahasa Jepang, khususnya dalam kaitannya dengan pemahaman dalam Strategi penerjemahan dan perubahan makna dari sudut pandang budaya yang berbeda dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia.

Unsur budaya pada terjemahan buku, komik dan novel sangat mempengaruhi pada pemahaman pembaca dalam menangkap informasi yang diberikan penulis. Penerjemah berperan penting dalam menjembatani antara penulis dan pembaca untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan penulis agar diterima dengan sebaik-baiknya oleh pembaca. Faktor seperti perbedaan istilah, kebiasaan, gesture adat dan agama dalam budaya yang berbeda menjadi tantangan bagi penerjemah untuk menyampaikan informasi sebaik mungkin.

Hal ini selaras dengan Hoed, dalam (Puspitasari 2018) yang mengungkapkan bahwa unsur budaya dalam buku, komik, atau novel tidak hanya berkaitan dengan bahasa dan kisah novel, tetapi juga dalam hal itu dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya. kondisi ini dikenal dengan istilah kebudayaan atau kata culture. Newmark (1988:95-102) mengklasifikasikan istilah budaya menjadi lima kategori, yaitu: 1) ekologi terkait dengan kenampakan alam; 2) kategori budaya material termasuk makanan, pakaian, transportasi, serta rumah dan kota; 3) kategori sosial kultural termasuk pekerjaan dan kesenangan; 4) Gestur dan adat istiadat meliputi unsur istilah politik, administrasi, istilah agama, dan seni.

## **METODE**

Penulis menggunakan metode penelitian dengan pendekatan deskriptif komperatif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sedangkan metode deskriptif menurut Nazir (2013) adalah suatu sita metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa yang bertujuan untuk membuatsi deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai rsitas Di fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Kemudian, Sugiyono (2014:54) Menjelaskan bahwa penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keadaan satu atau lebih variabel pada waktu dan sampel

yang berbeda. Secara garis besar, Penelitian komparatif adalah penelitian ilmiah yang didasarkan pada perbandingan. Untuk penerapan penelitian komparatif dalam penelitian ini dilakukan pada membandingkan data Novel *tenki no ko* (Bsu) dan hasil penerjemahannya pada Novel *Weathering With You* (Bsa)

Prosedur yang digunakan dalam penelitian Deskriptif kualitatif ini yaitu berdasarkan data tertulis dari beberapa subjek yang telah diamati dan memiliki karakteristik bahwa data yang diberikan merupakan data asli yang tidak diubah serta menggunakan cara yang sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Subjek yang digunakan oleh penulis adalah novel berjudul *Tenki no Ko*. yang akan diteliti dan dikelompokkan, terdapat pergeseran penerjemahan jenis apa saja yang terjadi pada komik terjemahan Indonesia nya.

## **HASIL**

### **1 Ekologi**

Seperti yang sudah dibahas pada landasan teori di bab dua, Ekologi adalah unsur geografis yang “*membungkus*” kedua bahasa tersebut. Flora, fauna, iklim, cuaca, dll. Dalam hal ini, unsur politik dan ekonomi memiliki pengaruh yang kecil.

Data 1:

**Bsu :**

屋下がりの都バスに揺られている僕の耳に、さっきから甘い会話が聞こえてくる。

*Hirusagari no miyakobasu ni yura rete iru boku no mimi ni, sakki kara amai kaiwa ga kikoete kuru.*

(*tenki no ko*, 36)

**Bsa :**

Percakapan mesra itu dari tadi terdengar ke telingaku didalam bus yang bergoyang menjelang sore hari

(*Weathering With You* ,38)

Pada data 1 hirusagari 屋下 diterjemahkan menjadi menjelang sore hari berdasarkan *kotobank.jp*,

正午を過ぎた頃。午後一～二時頃。② 転じて、間食のほしい時分。

(hirusagari, 2023)

Hirusagari memiliki arti menjelang sore hari sekitar pukul 13:00 sampai pukul 14:00. Istilah hirusagari dalam Bsu mempunyai sifat terjemahan sepadan. Dikarenakan hasil terjemahan tersebut dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca Bsa dan juga sepadan dengan definisi yang ada didalam kamus.

Berdasarkan hasil pengecekan pada kata 屋下 penerjemah menggunakan teknik penerjemahan atau prosedur penerjemahan deskriptif dan transposisi untuk mengubah terjemahan dalam terjemahan Bsu agar berisikan uraian informasi yang sepadan agar dapat membantu pemahaman pembaca yang memiliki uraian dengan makna yang sama dengan istilah jepang nya yaitu “*menjelang sore hari*” dan juga pada data 1 terdapat transposisi atau pergeseran bentuk yang berupa pergeseran unit dikarenakan Bsa memiliki gramatikal berbeda yang dimana hirusagari merupakan kata, sedangkan hasil terjemahannya yaitu “*menjelang sore hari*” merupakan frasa nominal.

### **2 Material Kultur**

Material Kultur yaitu Pergeseran berupa makanan, pakaian, rumah, wilayah, alat transportasi, peninggalan sejarah, dan lain-lain.

Data 4

**Bsu:**

ともかくチキンラーメンは我ながら意味不明だ。

Tomokaku *chikinrāmen* wa warenagara imi fumeida.

(Tenki no ko ,95)

**Bsa:**

Mie instan rasa kaldu ayam benar-benar ngawur

(*Weathering With You* ,99)

Pada data 4 *chikinrāmen* チキンラーメン diterjemahkan menjadi *Mie instan rasa kaldu ayam* berdasarkan <https://ja.wikipedia.org/wiki/チキンラーメン>,

チキンラーメンは、日清食品が販売しているインスタントラーメンの銘柄。親会社である日清食品ホールディングスの登録商標（第2685160号ほか）。「日清チキンラーメン」ともいう。商業的に成功した最初の即席麺である。

(*chikinrāmen*, 2023)

Pada data 4 *chikinrāmen* (チキンラーメン) adalah merek mie ramen ayam yang ditemukan oleh Momofuku Ando dan merupakan merek yang dipasarkan dari mie instan Jepang pertama yang diproduksi oleh Nissin Foods sejak tahun 1958. Kata tersebut yang diterjemahkan menjadi “*mie instan rasa kaldu ayam*”. Dapat diketahui melalui analisis komponen makna bahwa penerjemahan *chikinrāmen* menjadi mie instan rasa kaldu ayam mengalami dua pergeseran makna makna spesifik ke makna generik yang mengakibatkan berkurangnya isi pesan yang dapat diterima oleh pembaca.

Pada data 4 strategi Penggantian budaya (*cultural substitution*) menerjemahkan *chikinrāmen* menjadi mie instan rasa kaldu ayam. tidak membangkitkan konsep yang sama atau sepadan bagi pembaca. Ini karena mie instan rasa kaldu ayam tidak cocok untuk *chikinrāmen*. untuk memecahkan masalah menerjemahkan kosakata budaya material Jika tidak ada padanan yang tepat dalam bahasa target, penerjemah bisa menggunakan strategi terjemahan dengan strategi pepinjaman yang di dukung dengan penjelasan sehingga maksud yang dimaksudkan pengarang dapat tersampaikan dengan benar pada pembaca.

### 3. Sosial Kultur

Mengacu pada kehidupan sosial suatu masyarakat, dan tentunya tidak sama dengan kehidupan sosial masyarakat di daerah lain.

Berikut adalah beberapa contoh dari analisis strategi penerjemahan pada budaya Sosial Kultur :

**Bsa:**

Data 7

殺伐としたネット空間では総叩きに遭いそうな気がする

Satsubatsuto shita *netto kūkande* wa sō tataki ni ai-sōna ki ga suru

(tenki no ko, 16)

**Bsu:**

Rasanya aku akan diserang habis habisan oleh warganet yang brutal

(*Weathering With You* ,17)

Pada data 6 kosa kata ネット空間 (*netto kūkan*) diterjemahkan ke Bsa menjadi Warganet. Berdasarkan [kotobank.jp](http://kotobank.jp).

コンピュータネットワーク上の仮想的な空間。インターネットとほぼ同義に扱われることもある。元は米国のSF作家、ウィリアム = ギブスンの自著で使用した「サイバネティックス」と「スペース」を合成した言葉。電腦空間。サイバー空間。ネット空間。インターネット空間。  
(kanamonoten, 2023)

Netto kūkan adalah kata yang berawal dari cybernetics dan space, yang mengacu pada sebuah ruang virtual pada jaringan komputer. Pada data 7 kosa kata netto kūkan (ネット空間) diterjemahkan menjadi “warganet” Berdasarkan analisis komponen makna, dapat diketahui bahwa Strategi penerjemahan yang digunakan oleh penerjemah untuk menerjemahkan dua istilah sosial budaya pekerjaan digantikan oleh padanan budaya dalam hasil terjemahan. Pembaca Bsa dapat menyadari ini karena memiliki konsep yang sama dengan istilah di Bsu. Strategi ini tidak hanya digunakan untuk referensi pergeseran makna budaya dalam Bsu, penerjemah ingin menunjukkan padanan kata yang tepat dalam hasil terjemahannya.

#### 4. Sosial dan Organisasi

Kategori organisasi sosial adalah klasifikasi kategori budaya yang meliputi istilah politik, administrasi, istilah agama, dan seni. Beberapa Contoh analisis strategi penerjemahan dalam budaya organisasi sosial yaitu tatanan sosial masyarakat tertentu, termasuk aturan yang berlaku di daerah ini.

##### Bsu:

君たち労働基準法って知ってる?

Kimitachi rōdō kijun-hō tte shitteru?

(Tenki no ko, 114)

##### Bsa :

Kalian tahu UU ketenagakerjaan ?

(Weathering With You ,120)

Pada data 8 kosa kata 労働基準法 (rōdō kijun-hō) diterjemahkan ke Bsa menjadi UU ketenagakerjaan. Berdasarkan <https://keiyaku-watch.jp>,

労働者に適用される労働条件の最低ラインを定めた法律です。使用者による不当な搾取を防ぎ、労働者が人たるに値する生活を営むために必要な収入を確保することを目的としています。

(rōdō kijun-hō, 2023)

Rōdō kijun-hō adalah peraturan yang menetapkan garis minimum kondisi kerja bagi pekerja yang berlaku di Jepang. Pada Data 9 Frasa 労働基準法 (rōdō kijun-hō) diterjemahkan menjadi “UU ketenagakerjaan” dalam Bsa penerjemah menggunakan strategi padanan kata dalam Bsu agar pembaca dapat mengetahui istilah ini dikarenakan UU ketenagakerjaan memiliki konsep istilah budaya sosial yang sama dengan Frasa rōdō kijun-hō. Berdasarkan analisis komponen makna, kata rōdō kijun-hō yang diterjemahkan ke Bsa menjadi “UU ketenagakerjaan” tidak memiliki pergeseran makna.

Berdasarkan hasil pengecekan pada rōdō kijun-hō penerjemah menggunakan teknik penerjemahan atau prosedur penerjemahan kombinasi dua teknik disebut dengan Kuplet

(Couplet), amplifikasi linguistik dan transposisi untuk mengubah frasa menjadi kata kerja, penerjemah menerjemahkan Bsu agar memiliki arti yang sepadan dengan Bsa. Penerjemahan *rōdō kijun-hō* menjadi “UU ketenagakerjaan” dapat membantu pembaca untuk memahami maksud yang disampaikan penulis.

### 5. Gestur dan Adat Istiadat

Cara hidup dan adat istiadat masyarakat setempat sangat mempengaruhi keterbacaan teks terjemahan. Secara tidak langsung, tingkat pendidikan seseorang juga dapat mempengaruhi kemampuannya dalam mengevaluasi teks terjemahan. Oleh karena itu, penerjemah juga harus menyesuaikan diri dengan kelompok masyarakat.

Data 11

**Bsu:**

はあああーっ? ちょっとマジ? 月給三千円!! やっす! 超ブラック!

Hā ā a~? Chotto maji? Gekkyū san sen-en! ! Yassu! Chō burakku!

(Tenki no ko, 136)

**Bsu:**

Apaa? tunggu seriusan? Sebulan 3000 yen ? dikit amat! ilegal banget!

(Weathering With You ,140)

Pada data 11 *Chōburakku* (超ブラック) diterjemahkan menjadi “*ilegal banget*” berdasarkan <https://wa3.i-3-i.info/word1381.html>,

一般的には「黒」の意味ですけどね。

IT業界では、その他の意味で使われることもあります。

(*Chōburakku*, 2023)

Pada data 11 kosa kata *Chōburakku* (超ブラック) diterjemahkan menjadi “*ilegal banget*” Berdasarkan analisis komponen makna, dapat diketahui bahwa penerjemahan kata burakku menjadi “*ilegal banget*” mengalami pergeseran makna dari umum menjadi khusus. *Chō* berdasarkan [kotobank.jp/word/超-568029](http://kotobank.jp/word/超-568029) adalah kata awalan yang umum dilampirkan pada kata benda yang bermaknakan “*sangat*” jika di terjemahkan dalam bahasa indonesia, *Burakku* berasal dari kata black yang memiliki arti hitam yang dapat diartikan juga sebagai sesuatu yang tidak baik, berdasarkan dalam kutipan novel pada data 11 dapat diketahui bahwa situasi hodaka yang digaji sebulan hanya 3000 yen dianggap oleh teman nya hina sebagai tindakan yang ilegal.

Berdasarkan kutipan yang terdapat pada data 11 Istilah *Chōburakku* dalam Bsu mempunyai sifat terjemahan sepadan. Dikarenakan hasil terjemahan tersebut dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca. pada data 11 terdapat transposisi atau pergeseran bentuk yang berupa pergeseran unit dikarenakan Bsa memiliki gramatikal berbeda yang dimana burakku merupakan kata, sedangkan hasil terjemahannya yaitu “*ilegal banget*” merupakan frasa nominal.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, hasil penelitian ini di deskripsikan dengan pergeseran makna perbedaan sudut pandang sosial budaya yang terjadi pada hasil penerjemahan Novel Tenki no Ko dan terjemahan nya dalam bahasa indonesia yang berjudul *Weathering With You*.

Sejalan dengan penelitian Dadi, N. W. (2018) strategi penerjemahan yang digunakan oleh Asri Pratiwi untuk menerjemahkan istilah pergeseran makna perbedaan

sudut pandang sosial budaya dalam novel *Tenki no ko* Adalah Penerjemah menggunakan penggantian kata budaya dan strategi kata pinjaman dengan disertai maupun tanpa penjas.

Penerjemah paling umum menggunakan strategi penerjemahan dengan menggunakan kata yang umum di lingkungan masyarakat dan menerjemahkan dengan substitusi budaya contohnya penerjemahan kata Anak SD yang diterjemahkan menjadi 小学生. Sedangkan strategi yang paling tidak umum yang penerjemah gunakan adalah teknik yang menggunakan kata atau frasa yang tidak berkaitan dengan pelepasan kata.

Dalam novel *Weathering With You* Pemahaman penuh pembaca diprioritaskan oleh penerjemah, sehingga penghilangan beberapa kata dalam BSu karena pengulangan atau kata yang sudah menjadi kebiasaan dalam bahasa Jepang untuk tidak menyebutkan subjeknya ditambahkan atau dimunculkan pada hasil terjemahan Bsa sehingga keakuratan dalam terjemahan ini sudah tergolong baik. Berdasarkan hal itu penerjemah menggunakan teknik amplifikasi yang cukup tinggi dalam hasil terjemahan.

## **SIMPULAN**

Pergeseran unsur budaya Ekologi, Material Kultur, Sosial Kultur, Sosial dan Organisasi, dan Gestur dan adat istiadat dalam Bab 1-6 Novel *Tenki no Ko* dengan analisis sebagai berikut:

1. Pada pergeseran budaya penerjemah menerjemahkan penggunaan strategi penerjemahan dengan mengganti kata-kata yang setara secara budaya dan menggunakan strategi kata pinjaman karena perbedaan iklim dan meteorologi menyebabkan perbedaan flora dan fauna yang hidup di suatu daerah. Perbedaan yang ada membuat sulit dalam melakukan proses penerjemahan.
2. Pada Material Kultur dan Sosial Kultur, diterjemahkan ke dalam strategi Padanan budaya dan pinjaman untuk mendapatkan padanan tertentu dalam penerjemahan agar hasil terjemahan ke Bsa dapat dipahami oleh pembaca.
3. Pada Sosial dan Organisasi dan Gestur dan adat istiadat, dikarenakan tidak ada padanan kata yang tepat dalam BSu sehingga diterjemahkan menggunakan strategi penerjemahan kata pinjaman yang mengacu pada bahasa sumber sebagai pengenalan budaya setempat. Penggantian budaya (*cultural substitution*).

## **REFERENSI**

- Arianingsih, A. (2017). Hubungan Aspek Sosiologi Pengarang Dengan Unsur Intrinsik dalam Novel *Nijuushi no Hitomi*. Jurnal Program Studi Sastra Jepang Universitas Komputer Indonesia.
- Aryanto, B. (2015). Interferensi dan Strategi Penerjemahan Leesan pada Aktivitas Luar Kelas Mahasiswa Program Studi Sastra Jepang Universitas Dian Nuswantoro [Interference and Oral Translation Strategies for Outside Class Activities of the Japanese Literature Study Program Students, Dian Nuswantoro University]
- Cahyan, D. (2018). Pergeseran Penerjemahan Istilah Budaya dalam Novel *Telegram* Karya Putu Wijaya, Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga.
- Dadi, N. W. (2018). Strategi Penerjemahan dan Pergeseran Makna Istilah Budaya Sosial dalam Terjemahan Komik *Garudayana Saga* Volume 1- 4
- Danyati, Ratna. (2012). Penerjemahan Kata-Kata Berkonsep Budaya Dalam Novel *Anchee Min "Empressn Orchid"* (Suatu Analisis Terjemahan Sastra). Jurnal *Wanastra* Vol III No.I Maret 2012.



- Dewi1\* , Oeinada, I. E.2\* , Budiana, I.3 (2016) Strategi dan Pergeseran Makna Penerjemahan Istilah Religi dalam Komik Kamisama Hajimemashita Volume 1-7 Karya Suzuki Julietta Rosmala Program Studi Sastra Jepang Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana 274 – 281
- Indah, V. (2019) Prosedur dan Pergeseran Penerjemahan dari Lirik Lagu AKB48 ke JKT48. Skripsi thesis, UNIVERSITAS AIRLANGGA.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia [KBBI]. [Online]. Tersedia : <https://kbbi.web.id/>
- Metode dan Anek Teknik Analisis Bahasa Pengantar penelitian wahana
- Permana, Y. D., (2022) Analisis Penerjemahan Tindak Tutur Direktif Bahasa Jepang ke Bahasa Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia
- Puspitasari, D. Lestari, E., Syartanti, E. (2014) Kesepadanan pada Penerjemahan Kata Bermuatan Budaya Jepang Ke Dalam Bahasa Indonesia : Studi Kasus dalam Novel Botchan Karya Natsume Soseki dan Terjemahannya Botchan Si Anak Bengal oleh Jonjon Johana. Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.
- Prabawa (2009). Analisis pergeseran penerjemahan kata kerja dalam Bahasa Jepang menjadi kata sifat dalam Bahasa Indonesia pada komik hikaru no go jilid 6-10
- Rangga, F. D, (2018) Pergeseran Penerjemahan Bahasa Jepang ke Dalam Bahasa Indonesia Dalam Komik Fullmetal Alchemist Jilid 26-27 Karya Hiromu Arakawa
- Rahmah, Y. (2018) kebudayaan secara linguistis Suryanto Kiryoku, Pergeseran Makna dalam Cerpen Hachi no Ji Yama. Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro
- Shinkai, M. (2021). “Weathering with You” Diterjemahkan oleh Asri Sidoarjo: Penerbit Haru.
- Shinkai, M. (2019). “Tenki No Ko”. Tokyo:Kodansha.
- Suryawati, Anak A.S. tt. Strategi Penerjemahan dan Pergeseran Makna Kosakata Budaya Material pada Novel Densha Otoko karya Nakano Hitori serta Terjemahannya dalam Bahasa Indonesia. Jurnal: Universitas Udayana.
- Widodo, Aprilita, Y. (2019) Teknik Transposisi Penerjemahan pada Komik Detektif Conan Volume 93 & 94 Karya Gosho Aoyama Hasil Terjemahan oleh M. Sarjana thesis, Universitas Brawijaya.
- Yudistira, E. R., & Adiputra, I. M. P. (2020). Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap harga saham. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, 10(2), 176-184.

